

## **Deskripsi Nilai Karakter Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas IV-B di SD Negeri 031 Tarakan**

**Muttaqin**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan  
taqin044@gmail.com

**Degi Alrinda Agustina**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

**Kartini**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

### **Abstrak**

Pendidikan karakter mandiri penting dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar, sesuai dengan elemen Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV-B di SD Negeri 031 Tarakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Informan penelitian terdiri dari siswa kelas IVB, guru kelas, dan guru koordinator P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subjek S1, dengan tingkat kemandirian tinggi, telah menunjukkan kesadaran diri dan regulasi diri yang baik dalam mengenali potensi, mengelola emosi, dan bertanggung jawab atas pembelajaran. Subjek S2, dengan tingkat kemandirian sedang, memiliki kesadaran diri yang cukup baik namun masih memerlukan bimbingan dalam pengelolaan emosi dan kemandirian. Subjek S3, dengan tingkat kemandirian rendah, masih menghadapi kesulitan dalam mengenali potensi diri dan mengatur emosi. Penerapan nilai karakter mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV-B di SD Negeri 031 Tarakan telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan cara peningkatan terutama dalam aspek regulasi emosi dan pengendalian diri siswa. Oleh karena itu, penguatan elemen kesadaran diri dan regulasi diri perlu terus diupayakan untuk mendukung terbentuknya karakter mandiri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, Profil pelajar pancasila, Sekolah dasar

### **PENDAHULUAN**

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Konsep ini merujuk pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Kemandirian menjadi elemen penting dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam

mendukung siswa agar memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka. Elemen ini diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka melalui berbagai kegiatan proyek yang memperkuat karakter mandiri siswa, yang diharapkan dapat membentuk individu yang berdaya dan bertanggung jawab.

Penelitian tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pengembangan karakter mandiri pada siswa telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. (Piesesa & Camellia, 2023) meneliti desain proyek

penguatan karakter mandiri dan menemukan bahwa desain tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa. Sementara itu, (Manalu et al., 2023) menganalisis penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter mandiri pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran praktik yang mendukung. Penelitian lain oleh (Vitri et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan elemen mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila penting untuk membentuk kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa terhadap tugas dan barang-barang yang mereka bawa ke sekolah. Meskipun telah banyak penelitian yang mendukung pentingnya karakter mandiri, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana karakter mandiri ini dibentuk, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada deskripsi nilai karakter mandiri pada siswa kelas IV-B di SDN 031 Tarakan. Dalam penelitian ini, karakter mandiri dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengenali diri, mengatur emosi, serta bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada siswa kelas IV-B di SDN 031 Tarakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembentukan karakter mandiri pada siswa, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan lebih lanjut pada penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan nilai karakter mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV-B di SDN 031 Tarakan. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang

terjadi secara alami dan realistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang dipilih berdasarkan tingkat kemandirian tinggi, sedang, dan rendah, sementara angket digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian siswa dengan skala Likert. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan cara memeriksa dari berbagai sumber yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada 12 hingga 30 Agustus 2024 di SDN 031 Tarakan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter mandiri dalam profil pelajar Pancasila. Fokus penelitian adalah pada kesadaran diri dan regulasi diri peserta didik melalui penerapan dimensi mandiri dalam proses belajar mengajar. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan observasi. tingkat kemandirian siswa dibagi menjadi tiga kategori seperti table berikut.

**Tabel 1. Kategori Kemandirian Siswa**

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Presentase
0-75%	Rendah	15	48%
76-85%	Sedang	6	80%
86-100%	Tinggi	1	87%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori: rendah (0-75%), sedang (76-85%), dan tinggi (86-100%). Dari total siswa, 48% berada di kategori rendah, 80% di kategori sedang, dan 87% di kategori tinggi. Tiga siswa dipilih sebagai subjek untuk wawancara mendalam guna mengkonfirmasi hasil angket. Subjek tersebut mewakili tingkat kemandirian yang tinggi (S1), sedang (S2), dan rendah (S3). Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat temuan dari angket terkait tingkat kemandirian siswa. Kategori ini ditentukan dengan menggunakan kriteria (Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika, 2023), yang menjelaskan bagaimana siswa dapat ditempatkan berdasarkan

rentang nilai yang menunjukkan tingkat kemampuan mandiri siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian tinggi (S1) memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, menunjukkan kesadaran diri yang kuat dalam mengatur waktu dan emosi, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa perlu bantuan dari guru atau teman. Misalnya, S1 mampu mengidentifikasi tantangan, mengambil langkah untuk mencari solusi, dan bertanya jika diperlukan. Selain itu, siswa dalam kategori ini juga menunjukkan inisiatif dalam proses pembelajaran, baik dalam menanyakan pertanyaan maupun memberikan pendapat. Hal tersebut sejalan dengan Hidayah et al. (2023) menekankan bahwa inisiatif adalah hasil dari niat dan kemauan untuk berusaha mencapai tujuan meskipun ada hambatan. Menurut Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, (2023) penetapan tujuan menekankan pentingnya menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik untuk mencapai performa optimal. Ditambahkan oleh Nasution et al. (2024), bahwa inisiatif dan motivasi intrinsik adalah hasil dari kebutuhan untuk otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Sementara itu, siswa dalam kategori kemandirian sedang (S2) masih membutuhkan dukungan, baik dari teman maupun guru, dalam menyelesaikan tugas. Meskipun mereka mulai menunjukkan inisiatif dan keinginan untuk mandiri, mereka sering kali merasa kurang percaya diri saat menghadapi tantangan. S2 juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efisien, tetapi mereka cenderung lebih mampu mengelola emosi dibandingkan dengan siswa kategori rendah. Menurut Musdalifah & Yunanto (2021), kepercayaan diri seseorang dibangun dari keyakinannya terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. S2, yang meski masih merasa malu dalam situasi sosial, terus berusaha bertanya dan terlibat dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa self-efficacy-nya sedang berkembang. Selain itu, berdasarkan Suryana et al. (2022), berada dalam

zona di mana memerlukan sedikit bantuan dari guru atau teman sebaya untuk terus maju. Perkembangan dapat dioptimalkan melalui bimbingan dari pihak yang lebih ahli (Khalilah, 2018). S2 juga menunjukkan tanda-tanda resiliensi, yang menurut Praghlapati (2020) adalah kemampuan untuk beradaptasi dan pulih dari situasi sulit, karena S2 berusaha mengatasi rasa malu dan terlibat dalam pembelajaran. S2 memiliki pola pikir bertumbuh, di mana individu yang percaya bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha menunjukkan pola pikir bertumbuh. S2 melihat tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri, tangguh, dan adaptif.

Sebaliknya, siswa dengan kemandirian rendah (S3) cenderung pasif dalam menghadapi tantangan. Mereka menunggu instruksi lebih lanjut dan menunjukkan kesulitan dalam mengelola waktu dan emosi. Misalnya, S3 sering kali tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan bergantung pada teman atau guru untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini mengindikasikan bahwa regulasi diri dan kesadaran diri pada siswa kategori rendah masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih intensif. Menurut Chisan & Jannah (2021), individu yang memiliki pengendalian diri dan disiplin kuat lebih mampu mencapai tujuan jangka panjang, namun S3 masih memerlukan dukungan dalam aspek-aspek ini. Di sisi lain, S3 berada pada tahap awal pengembangan kepercayaan diri, sering meragukan kemampuannya dan cenderung menghindari tantangan, yang menunjukkan ia memerlukan scaffolding atau dukungan dari orang lain untuk mengatasinya (Ananda et al., 2022). Selain itu, S3 tampaknya masih berada dalam pola pikir tetap (*fixed mindset*), merasa bahwa kemampuannya terbatas dan belum percaya bahwa usaha dapat meningkatkan kemampuannya.

Dalam pembahasan ini, terlihat bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya

pada elemen kemandirian, sudah mulai membentuk pola karakter yang diinginkan, meskipun dengan hasil yang bervariasi di antara siswa. Sebagaimana penelitian oleh (Nurjanah et al., 2023) yang menyatakan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan ketahanan pribadi siswa, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang berada di kategori tinggi mampu menunjukkan kemandirian yang signifikan. Namun, siswa kategori rendah masih membutuhkan pendekatan tambahan. Penelitian dari (Bahri & Akhmad, 2022) menunjukkan bahwa hampir 85% siswa telah menerapkan karakter siswa sebagaimana Profil Pelajar Pancasila, yang membuktikan bahwa profil tersebut efektif dalam memperkuat karakter siswa. Selain itu, penelitian oleh Rusnaini et al. (2021) mengindikasikan bahwa profil Pelajar Pancasila berdampak pada membangun ketahanan pribadi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti kesadaran diri dan regulasi diri, sangat penting untuk dikembangkan lebih lanjut di sekolah-sekolah dasar. Guru berperan sebagai fasilitator utama yang dapat membimbing siswa untuk mencapai kemandirian tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan nilai karakter mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV-B di SDN 031 Tarakan telah berjalan cukup baik, meskipun dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi di antara siswa. Siswa dengan tingkat kemandirian tinggi (S1) menunjukkan kemampuan yang baik dalam kesadaran diri dan regulasi diri, seperti mengidentifikasi tantangan, mencari solusi mandiri, dan mengatur waktu serta emosi dengan baik. S1 mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Sementara

itu, siswa dengan tingkat kemandirian sedang (S2) memiliki kesadaran diri dan regulasi diri yang cukup, namun masih bergantung pada bantuan teman dan guru dalam menyelesaikan tugas. S2 juga menunjukkan inisiatif, meskipun belum sepenuhnya percaya diri dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kemandirian rendah (S3) cenderung menghindari tantangan, kurang percaya diri, dan lebih suka menunggu bantuan dari pada mencoba menyelesaikan masalah sendiri. S3 kesulitan mengatur emosi dan waktu, serta menunjukkan pengendalian diri yang lemah. Meskipun penerapan nilai-nilai mandiri ini telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam membimbing siswa, terutama siswa dengan tingkat kemandirian rendah yang masih lemah dalam aspek regulasi diri dan kesadaran diri, agar mampu mencapai kemandirian yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran dan masukan diantaranya: 1) Guru diharapkan bisa mengimplementasikan profil pelajar pancasila dengan proyek dan strategi yang menarik. Hal ini diharapkan dapat membantu dan mendorong siswa SD kelas IV-B untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan selalu ingat serta memahami pentingnya profil pelajar pancasila. Guru juga terus melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan yang berimbang dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila, demi kemajuan karakter mandiri siswa yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. 2) Sekolah diharapkan dapat memperkenalkan dan menyebarluaskan kegiatan-kegiatan yang berkontribusi pada mewujudkan terbentuknya profil pelajar pancasila dalam menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada siswa dengan melibatkan seluruh komponen sekolah sehingga profil pelajar pancasila dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., Wandini, R. R., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa*. 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Bahri, S., & Akhmad, N. A. (2022). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60.
- Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS Fazaiz Khoirotn Chisan Abstrak. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Belajar*, 8(5), 1–10.
- Hidayah, F., Lubis, Z., & Simanjuntak, J. S. B. P. (2023). Perilaku Sosial Pasien Rawat Jalan Dalam Ketergantungan Narkotika. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1), 36–65. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i1.63878>
- Khalilah, E. (2018). JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) |. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, 1(1), 42.
- Manalu, F., Rostika, D., Furi Furnamasari, Y., Pendidikan No, J., Wetan KecCileunyi, C., & Bandung, K. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD di Sekolah Kak Seto. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 207–220.
- Musdalifah, A., & Yunanto, T. A. R. (2021). Tradisi Tedhak Siten Terkandung Konsep Self Efficacy Masyarakat Jawa. *Pamator Journal*, 14(1), 61–65. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9559>
- Nasution, F., Hasibuan, I. W., Hati, J., Siregar, H., Hasibuan, S., Islam, U., Sumatera, N., Siswa, K., & Akademik, P. (2024). *Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran*. 1(12), 870–876.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2>
- Nurjanah, S., Yosepty, R., Rahmawati, Y., Ambarwati, Y., Rahayuningsih, D., Karakter, I., Pelajar, P., Melalui, P., Sholat, P., Smp, D. Di, Madani, B., Bandung, K., Di, D., Bintang, S., Kota, M., & Nurjanah, B. S. (2023). Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Bintang Madani Kota Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 314–326. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.556>.Implementation
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Pragholapati, A. (2020). Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1–9.
- Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika, A. (2023). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Vitri, V., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Mandiri Untuk Membentuk Siswa Kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(76), 10822–10828.